

Metode *Snowball Throwing* Sebagai Upaya Penayadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya ASI Eksklusif

Ari Widyaningsih¹, Isfaizah², Mala Primarti³

¹Universitas Ngudi Waluyo

²Universitas Ngudi Waluyo

³Universitas Ngudi Waluyo

widyaningsihari89@gmail.com

ABSTRAK

ASI merupakan harga yang mahal karena selain meningkatkan kesehatan dan kepandaian secara optimal, ASI menjadikan anak potensial dalam memiliki emosi yang stabil, spiritual yang matang serta memiliki perkembangan sosial yang baik (Prasetyono, 2009). Delapan puluh persen perkembangan otak anak dimulai sejak dalam kandungan sampai usia 3 tahun yang dikenal dengan periode emas. Oleh karena itu diperlukan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dapat diteruskan sampai anak berusia 2 tahun. Metode dalam pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan suatu program. Metode *Snowball Throwing* lebih tanggap dalam menerima pesan dan lebih efektif untuk menyampaikan pesan mengenai program – program keluarga berencana pada asangan usia subur. Metode ni jarang diaplikasikan di masyarakat terutama pemberian metode pendidikan menggunakan *Snowball Throwing*. Tenaga kesehatan dibidang promosi kesehatan belum mengetahui metode *Snowball Throwing*, kebanyakan masih menggunakan metode cerama, pemutaran video dan pembagian leaflet. *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan responden. Peran pemberi materi disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, *Snowball Throwing*

ABSTRACT

*Breast milk is an expensive price because in addition to improving health and intelligence optimally, breastfeeding makes potential children have stable emotions, mature spiritual and good social development (Prasetyono, 2009). Eighty percent of a child's brain development starts from the womb until the age of 3 years, known as the golden period. Therefore, exclusive breastfeeding is needed for 6 months and can be continued until the child is 2 years old. Methods in health education greatly affect the success of a program. The *Snowball Throwing* method is more responsive in receiving messages and more effective in conveying messages about family planning programs in the context of childbearing age. This method is rarely applied in the community, especially the provision of educational methods using *Snowball Throwing*. Health workers in the health promotion sector do not yet know the *Snowball Throwing* method, most still use the cerama method, video playback and leaflet distribution. *Snowball Throwing* is one of the active learning models which in many cases involves respondents. The role of the material giver here is only as a provider of initial direction on the topic of learning and then controlling the course of learning.*

Keywords : Exclusive Breast Milk, *Snowball Throwing*

1. PENDAHULUAN

ASI Eksklusif atau lebih tepatnya disebut dengan pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi yang hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan minuman ataupun

makanan lain seperti, susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. WHO dan UNICEF merekomendasikan bahwa pemberian ASI secara eksklusif ini

untuk jangka waktu hingga 6 bulan pertama. Setelah berusia 6 bulan, bayi harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat dan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau lebih (WHO, 2011).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan. Persentase bayi yang disusui eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 30,2 %. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah (Depkes, 2011). Faktor yang signifikan berkaitan dengan non ASI eksklusif yaitu ibu yang berasal dari status ekonomi baik (24,2%), ibu yang bekerja (34,3%) dan ibu yang mengalami komplikasi saat persalinan (44,8%). Ibu yang bekerja selama lebih dari 8 jam sehari, berdampak pada ketidaktersediaan waktu ibu untuk memberi ASI eksklusif (Depkes, 2015).

Menurut Badan Pusat Statistik (2008) ada beberapa hal yang menghambat pemberian ASI eksklusif diantaranya rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga lainnya mengenai manfaat ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, faktor sosial budaya, kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja. Kurangnya sikap, pengertian dan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menjadi faktor terbesar yang menyebabkan ibu-ibu muda terpengaruh dan beralih kepada susu botol atau susu formula. Selain itu, gencarnya promosi susu formula dan kebiasaan memberikan makanan atau minuman secara dini pada sebagian masyarakat, menjadi pemicu kurang berhasilnya pemberian ASI maupun ASI eksklusif.

Metode dalam pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan suatu program. Metode *Snowball Throwing* yang lebih tanggap dalam menerima pesan dan lebih efektif untuk menyampaikan pesan mengenai program – program keluarga berencana pada asangan usia subur. Metode ini jarang diaplikasikan di masyarakat terutama pemberian metode pendidikan menggunakan *Snowball Throwing*, yang disebabkan karena tenaga kesehatan dibidang promosi kesehatan belum mengetahui metode *Snowball Throwing*, kebanyakan masih menggunakan metode ceramah, pemutaran video dan pembagian leaflet. *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan responden. Peran pemberi materi disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. (Asrori, 2010).

Hartanty *et.al* (2012) menyatakan bahwa keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif dikarenakan pengetahuan ibu yang baik tentang praktik pemberian ASI eksklusif sebelum hamil. Tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan tingkat pendidikan yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik pengetahuan tentang praktik menyusui ASI eksklusif. Hal ini memberikan kecenderungan ibu dalam bersikap dengan memberikan yang terbaik bagi bayi yaitu memberikan ASI eksklusif (Novita, 2008). Pengetahuan ibu yang kurang seperti ketidaktahuan ibu tentang kolostrum dan masih beranggapan bahwa kandungan gizi pada ASI ibu tidak memenuhi serta kualitasnya tidak baik, menjadi faktor

utama pemberian ASI eksklusif yang rendah (Wenas, 2012).

Selain itu, alasan yang sering menjadikan praktik ASI eksklusif menjadi gagal ada bermacam-macam seperti budaya memberikan makanan pralaktal, memberikan tambahan susu formula karena ASI tidak keluar, menghentikan pemberian ASI karena bayi atau ibu sakit, ibu harus bekerja, serta ibu ingin mencoba susu formula. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menargetkan cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 80%. Data dari profil Kesehatan Jawa Tengah cakupan ASI eksklusif Tahun 2013 sebesar 53,99%. Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang menyatakan cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 36,29% pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 sebesar 44,30%, sedangkan di Puskesmas Ungaran Kabupaten Semarang yaitu sebesar 28,86% dan pada tahun 2014 menurun sebesar 24,8%. Angka ini masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 80% (Profil Kesehatan Kabupaten Semarang, 2014).

2. PERMASALAHAN MITRA

Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya ASI Eksklusif

- a. Belum mengetahui tentang cara merawat payudara
- b. Belum mengetahui tentang cara memperbanyak produksi ASI
- c. Belum mengetahui tentang cara menyusui yang benar
- d. Banyaknya ibu bekerja yang tidak dapat menyusui secara eksklusif

3. METODE PELAKSANAAN

a. Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan ini adalah ibu hamil di wilayah desa binaan Bidan Ayu Harsono, Desa Genuk, Kec.Ungaran Barat, Kab.Semarang sebanyak 28-30 ibu hamil.

b. Metode Pelaksanaan

- 1) Persiapan wilayah: perijinan di Kesbangpol Kabupaten Semarang,
- 2) Perijinan lahan di kantor Kelurahan Genuk.
- 3) Perijinan lahan ke bidan desa Genuk
- 4) Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi :

Tabel 3.1 Daftar Pelaksanaan Kegiatan

Pemberi Materi	Kegiatan
Isfaizah, S.SiT.,MPH Hana Nurul Mafitroh, AMd.Keb	Penyuluhan ASI Eksklusif (pengertian, manfaat dan komponen ASI Eksklusif)
Ari Widyaningsih, S.Si.T.,M.Tr.Keb Hani Nurul Hidayah, AMd.Keb	Praktek Cara Menyusui yang Benar Praktek Cara pemerah dan Menyimpan ASI
Mala Primarti, S.Psi.,Psi Ramadhania Bella Nur Hidayati, AMd.Keb	Praktek Cara Merawat Payudara Masalah-masalah dalam pemberian ASI dan Cara mengatasinya Kontraindikasi ASI Eksklusif.

c. Waktu dan Tempat Kegiatan

- 1) Penyuluhan ibu hamil : dilaksanakan di PKD Genuk pada

tanggal 4 Januari s/d 8 Februari 2019

- 2) Penyuluhan Ibu Hamil dilaksanakan :

Tabel 3.2 Waktu dan Tempat Kegiatan

Jenis Kegiatan	Waktu
Penyuluhan ASI Eksklusif (pengertian, manfaat dan komponen ASI Eksklusif)	Jumat, 4/1/2019
Praktek Cara Menyusui yang Benar Praktek Cara memerah dan Menyimpan ASI	Rabu, 18/1/2019
Praktek Cara Merawat Payudara Masalah-masalah dalam pemberian ASI dan Cara mengatasinya Kontraindikasi ASI Eksklusif.	Jumat, 8/2/2019

- d. Sarana dan Alat yang digunakan
- 1) Pemberian Penyuluhan ASI Eksklusif : Power Point, Lembar Balik
 - 2) Pelatihan Cara Menyusui yang Benar dan Perawatan Payudara Phantom Bayi, Phantom Payudara, Kom, Kapas dan Baby Oil
- e. Pihak - pihak yang terlibat
- 1) Bidan Desa Genuk
 - 2) Lurah Genuk
- f. Kendala yang dihadapi dan upaya mengatasinya
- Keikutsertaan ibu hamil yang masih kurang disebabkan banyaknya ibu hamil yang bekerja di pabrik. Sebaiknya bekerja sama dengan pabrik yang ada disekitar kampus dalam penyuluhan maupun edukasi kepada ibu hamil tentang informasi seputar kehamilan.
- g. Penilaian dan instrumen yang digunakan untuk menilai keberhasilan
- 1) Kuesioner
 - 2) Checklist

4. PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Desa Genuk mulai 4 Januari s/d 8 Februari 2019 di PKD Genuk. Pengabdian ini diberikan pada ibu hamil yang terdapat di wilayah kerja PKD Genuk. Dibawah ini merupakan hasil dari pengabdian masyarakat sebagai berikut :

Tabel 5.1 Distribusi Kehadiran Ibu hamil

Pertemuan	Jumlah ibu hamil
Pertemuan 1	28
Pertemuan 2	30
Pertemuan 3	29

Tabel 5.1 menunjukkan distribusi kehadiran ibu hamil dalam kegiatan pengabdian masyarakat di PKD Genuk, dimana pada pertemuan pertama dihadiri 28 ibu hamil, kemudian mengalami peningkatan keikutsertaan pada pertemuan ke 2 menjadi 30 ibu hamil dan pada pertemuan ke 3 menurun menjadi 29 ibu hamil.

Tabel 5.2 Karakteristik Peserta pada Pertemuan Pertama

Karakteristik Responden	n	%
Trimester Kehamilan		
TM I	4	14.3
TM II	14	50
TM III	10	35.7
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	17	60.7
Tidak Bekerja	11	39.3
Pendidikan Ibu		
Dasar (SD)	5	17.9
Menengah (SMP)	14	50
Tinggi (SMA)	9	32.1
Pre Test Pengetahuan		
Rendah (<Means)	14	50
Tinggi (≥Means)	14	50
Post Test Pengetahuan		
Rendah (<Means)	11	39.3
Tinggi (≥Means)	17	60.7
Data Numerik	Means±SD	
Umur Kehamilan	5.43±2.008	
Umur Ibu	25.79±4.879	
Pre Test Pengetahuan	55.36±9.222	
Post Test Pengetahuan	85±9.230	

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa kehadiran ibu hamil dalam pertemuan kelas ibu hamil yang pertama sebanyak 28 ibu hamil dengan rerata umur kehamilan 5.13 bulan, rerata umur ibu 25.67 tahun, dan rerata nilai pre test pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebesar 56 dan pada saat post test rerata pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif meningkat menjadi 90. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan dengan metode *Snowball Throwing* sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebesar 34 point.

Berdasarkan pembagian usia kehamilan sebagian besar peserta pengabdian masuk dalam Trimester II kehamilan sebanyak 15 ibu hamil (50%), tidak bekerja sebanyak 19 ibu hamil (63.3%), dengan pendidikan menengah (SMP) sebanyak 16 ibu hamil (53.3%), pengetahuan pre test tinggi sebanyak 17 ibu hamil (56.7%) dan pengetahuan post test tinggi sebanyak 21 ibu hamil (70%).

Pada pertemuan pertama ini tim pengabdian memberikan pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif yang meliputi pengertian, manfaat dan komponen ASI Eksklusif. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan menggunakan metode *snowball throwing* dimana ibu hamil dikelompokkan dalam kelompok kecil dan dipandu dengan dosen pendamping beserta mahasiswa S1 Kebidanan. Dalam kegiatan ini dosen memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada ibu hamil untuk menyampaikan pemahaman tentang ASI Eksklusif dan kemudian yang lain saling menanggapi. Setelah itu dosen dan tim pengabdian melakukan klarifikasi terhadap jawaban dan pengertian ibu hamil yang masih belum tepat.

Notoatmodjo (2005) mengatakan promosi kesehatan akan berhasil bila pesan

(message) yang ingin disampaikan kepada komunikan disusun dengan terencana, efektif dan efisien dengan pemilihan metoda yang tepat. Hal ini sesuai yang telah peneliti lakukan, dimana sebelum peneliti melakukan intervensi terlebih dahulu peneliti membuat panduan pelaksanaan penyuluhan.

Asumsi peneliti saat melakukan penelitian dengan metode *snowball throwing* mampu menciptakan suasana kerja yang baik dan mempermudah menyampaikan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan Tyastuti (2008), salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode *snowball throwing* adalah suasana, sedangkan menurut Febrina (2008) metode *snowball throwing* sangat bertumpu pada keterampilan komunikasi dan hubungan antar manusia, sehingga informasi yang diberikan mudah diserap oleh masyarakat.

Tabel 5.3 Karakteristik Peserta pada Pertemuan Kedua

Karakteristik Responden	n	%
Trimester Kehamilan		
TM I	4	13.3
TM II	15	50
TM III	11	36.7
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	19	63.3
Tidak Bekerja	11	36.7
Pendidikan Ibu		
Dasar (SD)	5	16.7
Menengah (SMP)	16	53.3
Tinggi (SMA)	9	30
Pre Test Keterampilan		
Rendah (<Means)	13	43.3
Tinggi (≥Means)	17	56.7
Post Test Pengetahuan		
Rendah (<Means)	9	30
Tinggi (≥Means)	21	70
Data Numerik	Means±SD	
Umur Kehamilan	5.13±2.240	
Umur Ibu	25.67±4.759	
Pre Test Keterampilan	56±9.322	
Post Test Keterampilan	90±7.879	

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa kehadiran ibu hamil dalam pertemuan kelas ibu hamil yang pertama sebanyak 30 ibu hamil dengan rerata umur kehamilan 5.13

bulan, rerata umur ibu 25.67 tahun, dan rerata nilai pre test ketrampilan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebesar 56 dan pada saat post test rerata pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif meningkat menjadi 90. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan dengan metode *Snowball Throwing* sangat efektif dalam meningkatkan ketrampilan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebesar 34 point.

Berdasarkan pembagian usia kehamilan sebagian besar peserta pengabdian masuk dalam Trimester II kehamilan sebanyak 15 ibu hamil (50%), ibu bekerja sebanyak 19 ibu hamil (63.3%), dengan pendidikan menengah (SMP) sebanyak 16 ibu hamil (53.3%), ketrampilan pre test tinggi sebanyak 17 ibu hamil (56.7%) dan ketrampilan post test tinggi sebanyak 21 ibu hamil (70%).

Pada pertemuan pertama ini tim pengabdian memberikan pendidikan kesehatan tentang Praktek Cara Menyusui yang Benar dan Praktek Cara memerah dan Menyimpan ASI. Pelatihan kesehatan dilakukan dengan menggunakan metode *snowball throwing* dimana ibu hamil dikelompokkan dalam kelompok kecil dan dipandu dengan dosen pendamping beserta mahasiswa S1 Kebidanan. Dalam kegiatan ini dosen memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada ibu hamil untuk menyampaikan pemahaman tentang cara menyusui yang benar dan cara memerah ASI dan kemudian yang lain saling menanggapi. Setelah itu dosen dan tim pengabdian melakukan klarifikasi terhadap jawaban dan pengertian ibu hamil yang masih belum tepat, kemudian mempraktekkan cara menyusui yang benar dan cara memerah ASI.

Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan

responden. Peran pemberi materi disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik yang disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu, penyampaian informasi dengan metode *Snowball Throwing* dapat merubah perilaku seseorang dalam hal ini adalah perilaku menyusui dengan benar (Asrori, 2010). Berdasarkan hasil yang telah disajikan dalam bentuk tabel, diperoleh bahwa penyuluhan cara menyusui yang benar mempunyai pengaruh bermakna terhadap perilaku pemberian ASI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan metode *Snowball Throwing* dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku menyusui dengan benar.

Tabel 5.4 Karakteristik responden pada Pertemuan Ketiga

Karakteristik Responden	N	%
Trimester Kehamilan		
TM I	4	13.8
TM II	14	48.3
TM III	11	37.9
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	19	65.5
Tidak Bekerja	10	34.5
Pendidikan Ibu		
Dasar (SD)	5	17.2
Menengah (SMP)	16	55.2
Tinggi (SMA)	8	27.6
Pre Test Ketrampilan		
Rendah (<Means)	13	44.8
Tinggi (≥Means)	16	55.2
Post Test Pengetahuan		
Rendah (<Means)	9	31
Tinggi (≥Means)	20	69
Data Numerik	Means±SD	

Umur Kehamilan	5.17±2.269
Umur Ibu	25.83±4.759
Pre Test Pengetahuan	55.86±9.456
Post Test Pengetahuan	89.66±7.784

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa kehadiran ibu hamil dalam pertemuan kelas ibu hamil yang pertama sebanyak 28 ibu hamil dengan rerata umur kehamilan 5.17 bulan, rerata umur ibu 25.83 tahun, dan rerata nilai pre test pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebesar 55.86 dan pada saat post test rerata pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif meningkat menjadi 89.66. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan dengan metode *Snowball Throwing* sangat efektif dalam meningkatkan Ketrampilan ibu hamil tentang cara merawat payudara sebesar 34 point.

Berdasarkan pembagian usia kehamilan sebagian besar peserta pengabdian masuk dalam Trimester II kehamilan sebanyak 14 ibu hamil (48.3%), tidak bekerja sebanyak 19 ibu hamil (65.5%), dengan pendidikan menengah (SMP) sebanyak 16 ibu hamil (55.2%), pengetahuan pre test tinggi sebanyak 16 ibu hamil (55.2%) dan pengetahuan post test tinggi sebanyak 20 ibu hamil (69%).

Pada pertemuan pertama ini tim pengabdian memberikan pendidikan kesehatan tentang cara merawat payudara dan penatalaksanaan masalah pada saat menyusui. Pelatihan kesehatan dilakukan dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dimana ibu hamil dikelompokkan dalam kelompok kecil dan dipandu dengan dosen pendamping beserta mahasiswa S1 Kebidanan. Dalam kegiatan ini dosen memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada ibu hamil untuk menyampaikan pemahaman tentang cara merawat payudara dan kemudian yang lain saling menanggapi. Setelah itu dosen dan tim pengabdian melakukan klarifikasi terhadap

jawaban dan ketrampilan ibu hamil yang masih belum tepat.

Berdasarkan hasil yang telah disajikan dalam bentuk tabel, diperoleh bahwa penyuluhan cara merawat payudara mempunyai pengaruh bermakna terhadap perilaku pemberian ASI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan metode *Snowball Throwing* dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku perawatan payudara.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

- 1) Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebesar 34 point.
- 2) Terjadi peningkatan ketrampilan ibu hamil dalam cara menyusui yang benar dan cara memeras ASI sebesar 34 point.
- 3) Terjadi peningkatan ketrampilan ibu hamil dalam cara merawat payudara sebesar 34 point.

b. Saran

- 1) Bagi Tenaga Kesehatan
Perlunya kegiatan pendidikan kesehatan dan pelatihan kesehatan secara berkala dengan menggunakan pendekatan *snowball throwing* tentang masalah masalah dan cakupan bidang kebidanan yang belum memenuhi target.
- 2) Bagi Ibu Hamil
Perlunya keaktifan dalam kegiatan kelas ibu hamil agar meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang masalah masalah kebidanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Lila Kusuma Rahayu, S.Si.,M.Si. selaku Ketua Yayasan Ngudi Waluyo.
2. Prof.Dr.Subiyantoro, M.Hum selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo.
3. Sigit Ambar Widyawati, S.KM.,M.Kes., selaku Ketua LPPM Universitas Ngudi Waluyo.
4. Lurah Genuk
5. Bidan Desa Genuk
7. Seluruh Anggota Pengabdian Masyarakat
8. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu

DAFTAR PUSTAKA

- Maritalia, D. 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanti, H.S. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif Buku Saku Bidan*. Jakarta: EGC.
- Prawirohardjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Manusia*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Robiwata, M.E., Ciptorini, D., & Handini, K.D. 2012. *Hubungan Tingkat pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI saja di Wilayah Kerja Puskesmas Kokap 1 Kabupaten Kulon Progo*

Propinsi Yogyakarta. Diakses 4 Oktober,
<https://journal.respati.ac.id/index.php/medika/article/81/77>.

- Roesli, U. 2008. *Manfaat ASI dan Menyusui*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta
- Wawan, A., Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widiyanto, S., Aviyanti, D., & Tyas, Merry. 2012. *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Semarang. Diakses 4 Oktober 2018, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/article/743>.
- Wiji, R.N. 2013. *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.